

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini mayoritas penduduk Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan masih menggunakan sistem pengolahan air limbah setempat yang berupa tanki septik atau cubluk. Pengolahan ini dipilih karena pengolahan air limbah secara terpusat belum banyak tersedia di Indonesia. Selain itu, sistem setempat juga tidak memerlukan biaya yang besar jika dibandingkan dengan sistem terpusat. Baik biaya pembangunan maupun operasional masih dapat ditanggung oleh pemakainya. Pelaksanaan dan pengoperasian sistem setempat juga lebih sederhana sehingga dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat baik secara individual ataupun sekelompok masyarakat (Komunal).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk perkotaan, kontribusi pencemaran air limbah domestik mencemari lingkungan termasuk badan air penerima, seperti air tanah dan sungai yang menjadi sumber air penduduk bahkan telah mengancam pasokan sumber-sumber air bersih masyarakat yang semakin meningkat, karena septiktank yang dikuras oleh masyarakat/Pemda tidak tempat pembuangan yang jelas, kadang-kadang dibuang ke badan air atau ke atas permukaan tanah tanpa adanya

pengolahan terlebih dahulu. Jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di perkotaan, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah

Dengan adanya permasalahan diatas maka masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah mengajukan permohonan untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja di Kabupatennya masing-masing melalui Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Dinas PU Provinsi Kalimantan Tengah.

Disamping itu juga masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai program Percepatan Sanitasi Permukiman untuk mendukung Universal Akses pada Tahun 2019 yaitu 100% masyarakat mendapatkan akses sanitasi layak.

Karena terbatasnya anggaran yang ada ditiap tahunnya maka Dinas PU Provinsi Kalimantan Tengah agak kesulitan menentukan Kabupaten mana yang di prioritaskan untuk di bangun, sehingga hal ini mendorong saya untuk melakukan suatu analisis untuk menentukan kabupaten mana saja yang mendapatkan skala prioritas untuk di bangun berikut dengan jumlah biaya yang diperlukan untuk pembangunan Instalasi tersebut.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta

keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Namun kegiatan pembangunan juga mengandung resiko akan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kondisi ini dapat mengakibatkan daya dukung, daya tampung, dan produktifitas lingkungan hidup menurun yang pada akhirnya dapat menjadi beban sosial. Oleh karena itu, lingkungan hidup di Indonesia harus dilindungi dan dikelola dengan baik berdasarkan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas keadilan. Selain itu, pengelolaan lingkungan hidup harus dapat memberikan kemanfaatan ekonomi, sosial dan budaya yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, demokrasi lingkungan, desentralisasi, serta pengakuan dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan kearifan lingkungan.

## **1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dipergunakan :

1. Kawasan perkotaan : Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah
2. Jumlah : 14 Kabupaten/Kota

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun Perumusan Masalah dalam pekerjaan ini yaitu :

1. Apakah Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) sudah sesuai dengan kebutuhan mendesak/prioritas masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Berapa biaya yang diperlukan dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah terciptanya suatu sistem pengolahan lumpur tinja yang terprogram dengan baik dengan metode DEWATS di Kab/Kotase-Kalimantan Tengah, ini adalah :

1. Untuk mendapatkan penanganan skala prioritas dalam pembangunan instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) dan sesuai dengan kebutuhan mendesak masyarakat di Kalimantan Tengah.
2. Mendapatkan biaya pembangunan instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) yang paling efisien dalam penganggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan skala prioritas dan sesuai dengan ketentuan teknis dalam membuat instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) yang tidak mencemari lingkungan, sehingga air tanah dapat dimanfaatkan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Hasil perencanaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Penulis mempunyai harapan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih tentang sarana pengolahan air limbah.
3. Dapat dijadikan masukan untuk dipertimbangkan bagi Kementerian Pekerjaan Umum Kabupaten Kapuas dan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya bidang cipta karya pada satuan kerja pengembangan sistem penyehatan lingkungan pemukiman.
4. Untuk mendapatkan kebutuhan skala prioritas dalam menganggarkan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja di kawasan kota, terutama untuk wilayah ibu kota Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Kalimantan Tengah.

### **1.6 Batasan Masalah**

Ruang lingkup pada penulisan ini adalah pembahasan tentang studi perencanaan dimana studi ini :

1. Membahas tentang penyiapan prasana dan sarana air limbah klosed yang dikelola dengan cara sistematis dengan memakai bangunan konstruksi instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) yang sudah baku untuk melayani hasil penyedotan lumpur tinja dari septiktank masyarakat ada dalam kabupaten/kota.
2. Penelitian ini masih memakai data dari konsultan perencana terdahulu dari kabupaten/kota yang bersangkutan.
3. Harga satuan upah dan bahan masih menggunakan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten/kota tahun 2015
4. Gambar pengembangan rencana arsitektur, struktur, dan utilitas berdasarkan prarencana yang telah disetujui.
5. Uraian konsep rencana dan perhitungan-perhitungan yang diperlukan.
6. Draft rencana anggaran biaya